

**KENDANG *BUNG* PADA GAMELAN KRUMPYUNG
SANGGAR SENENG SENI DI KABUPATEN KULON PROGO:
KAJIAN ORGANOLOGIS, INOVASI DAN FUNGSI**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Progam Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian



Oleh :

Ahlan Sunito
2110883012

**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“KENDANG BUNG PADA GAMELAN KRUMPYUNG SANGGAR SENENG SENI DI KABUPATEN KULON PROGO KAJIAN ORGANOLOGIS, INOVASI DAN FUNGSI” diajukan oleh Ahlan Sunito, NIM 2110883012, Progam Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 26 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji
Pembimbing I



Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NIP. 19770615 200501 1 003
NIDN. 0015067708

Pembimbing II
Anggota Tim Penguji



Aji Santoso Nugroho, M.Sn.
NIP. 199009122022031
NIDN. 0012039008

Penguji Ahli
Anggota Tim Penguji



Dr. Raharja, S.Sn., M.M.
NIP. 197002032003121002
NIDN. 0003027004

Yogyakarta, **19 - 06 - 25**

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP. 197111071998031002
NIDN. 007117104

Ketua Jurusan Karawitan
Merangkap Koordinator
Progam Studi Seni Karawitan



Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NIP. 19770615 200501 1 003
NIDN. 0015067708

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka atau sumber acuan.

Yogyakarta, 26 Mei 2025



Ahlan Sunito

MOTTO

Jangan dulu lelah
Yakin semuanya indah
Kepada-Nya Kita berserah
Batas Senja – Nanti Kita Seperti Ini



PERSEMBAHAN

Penelitian ini penulis persembahkan untuk

Orang-orang yang bertanya KAPAN LULUS !

Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta



INTISARI

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis organologi pada kendang *bung* dan inovasi Jarwanto dalam menciptakan kendang *bung* serta fungsi pada gamelan krumpyung di Sanggar Seneng Seni yang berada di Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Pada umumnya kendang terbuat dari bahan kayu dan memiliki *tebokan* menggunakan bahan kulit hewan, namun kendang milik Jarwanto yang terdapat pada gamelan krumpyung ini hanya menggunakan bahan bambu saja tanpa menambahkan *tebokan* seperti pada kendang umumnya. Fenomena ini sangat menarik untuk diteliti karena kendang tersebut bahannya terbuat dari bambu serta teknik dan fungsinya apakah memiliki perbedaan dengan kendang lainnya.

Penelitian ini menggunakan teori inovasi dari Koentjaraningrat. Empat faktor utama yang mendorong munculnya inovasi dalam masyarakat yaitu: 1) Kesadaran para individu akan adanya kekurangan-kekurangan dalam kebudayaan; 2) Mutu dari keahlian para individu bersangkutan; 3) Adanya sistem perangsang dalam masyarakat yang mendorong mutu; 4) Adanya krisis dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Sanggar Seneng Seni yang berada di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

Hasil analisis ditemukan perbedaan dari segi organologi antara kendang *bung* dengan kendang pada umumnya. Inovasi kendang *bung* dalam gamelan krumpyung di Sanggar Seneng Seni Kabupaten Kulon Progo tercipta dari kesadaran Jarwanto dalam menjaga keselarasan gamelan yang berbahan bambu dengan mempertimbangkan faktor teknis, ketersediaan bahan, kekuatan material, serta karakter suara yang dihasilkan. Fungsi kendang *bung* seperti kendang konvensional dalam karawitan Jawa yang berperan sebagai pamurba irama yaitu sebagai pengatur peralihan pada lagu dan memberikan aba-aba pada karawitan tari.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi kendang *bung* dalam gamelan krumpyung merupakan bentuk inovasi budaya lokal yang lahir dari kesadaran Jarwanto akan pentingnya menjaga keutuhan material gamelan yang terbuat dari bahan bambu. Inovasi ini berjalan melalui proses kreatif yang melibatkan faktor ketersediaan bahan, keahlian individu dan dukungan dari para seniman di Sanggar Seneng Seni. Kendang *bung* memiliki perbedaan bentuk yang sangat jauh dengan kendang pada umumnya, tetapi dari segi fungsi masih seperti kendang pada gamelan *ageng* yaitu sebagai pengatur irama, tempo dan dinamika.

Kata kunci : kendang, gamelan, inovasi, fungsi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kendang *Bung* pada Gamelan Krumpyung Sanggar Seneng Seni di Kabupaten Kulon Progo Kajian Organologis, Inovasi dan Fungsi” ini dengan baik. Penulisan ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Progam Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis terhadap perkembangan gamelan krumpyung di Sanggar Seneng Seni yang berada di Kulon Progo, khususnya pada kendang *bung* hasil inovasi Jarwanto. Penulis berusaha mengkaji inovasi yang dilakukan oleh Jarwanto pada kendang *bung* tersebut yang pada gamelan Krumpyung di Sanggar Seneng Seni.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn.,M.A. selaku Ketua Jurusan Karawitan Merangkap Koordinator Progam Studi Karawitan dan sebagai dosen pembimbing I yang penuh kesabaran mendampingi, memberikan pandangan kritis, serta motivasi pada penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
2. Aji Santoso Nugroho, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan, saran, dan masukan selama proses penulisan.
3. Seluruh dosen, khususnya pada Program Studi Karawitan ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama masa perkuliahan.

4. Bapak Jarwanto selaku pencipta kendang *bung* pada Sanggar Seneng Seni di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo yang telah bersedia memperbolehkan kendang *bung* sebagai objek penelitian serta memberikan informasi yang sangat berharga.
5. Orang tuaku tercinta mamak Suparjilah dan alm. bapak Suseno dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa serta dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Anggun Sri Wahyuni yang selalu memberikan dukungan penuh dengan sabar dan tidak pernah menyerah serta tidak bosan dalam mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas dukungan dan berbagai bentuk bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun teknis penulisan. Oleh sebab itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya tulis ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sumbangsih kecil dalam pelestarian serta pengembangan kesenian tradisional di Indonesia.

Yogyakarta, 26 Mei 2025
Penulis

Ahlan Sunito

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
INTISARI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SIMBOL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Penelelitan Terdahulu	7
B. Landasan Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Objek Penelitian	17
B. Teknik Pengumpulan Data	18
C. Pengelompokan dan Klasifikasi Data	19
D. Analisis Data	19
E. Sistematika Penulisan	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Gamelan Krumpyung di Kulon Progo	23
B. Gamelan Krumpyung Sanggar Seneng Seni	24
C. Kendang <i>Bung</i> pada Gamelan Krumpyung	35
1. Sejarah Kendang <i>Bung</i>	37
2. Organologi pada Kendang <i>Bung</i>	50
3. Notasi Kendang <i>Bung</i>	58

4. Teknik Memainkan Kendang <i>Bung</i>	59
D. Inovasi Kendang <i>Bung</i> dalam Gamelan Krumpyung.....	65
1. Faktor Pendorong Inovasi	65
2. Berbagai Inovasi dalam Kendang Krumpyung.....	67
3. Faktor Penghambat Inovasi	71
4. Dampak Inovasi Kendang <i>Bung</i>	72
E. Fungsi Kendang dalam Gamelan Krumpyung	74
1. Fungsi Kendang <i>Bung</i> dalam Karawitan Mandiri	74
2. Fungsi Kendang <i>Bung</i> dalam Karawitan Tari.....	75
3. Fungsi Kendang <i>Bung</i> dalam Kreasi Baru.....	76
4. Fungsi Lainnya	78
F. Garap Kendang <i>Bung</i> dalam Gending Carang Gung.....	78
G. Kelebihan dan Kekurangan	86
1. Aspek Material.....	86
2. Aspek Bunyi	86
3. Aspek Teknik Permainan.....	87
BAB V KESIMPULAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ricikan krumpyung	26
Gambar 2. Ricikan saron demung dan tabuh	27
Gambar 3. Ricikan saron ricik	28
Gambar 4. Ricikan bonang <i>barung</i>	29
Gambar 5. Ricikan bonang <i>penerus</i>	30
Gambar 6. Ricikan gambang.....	31
Gambar 7. Ricikan kenong.....	32
Gambar 8. Ricikan kempul	33
Gambar 9. Ricikan <i>suwukan</i> dan gong.....	34
Gambar 10. Ricikan kendang <i>bung</i>	35
Gambar 11. Ricikan kendang <i>tak</i>	36
Gambar 12. Bahan bambu untuk dibuat kendang <i>bung</i>	41
Gambar 13. Proses mengergaji kendang <i>bung</i>	42
Gambar 14. Ukuran lubang pada kendang <i>bung</i>	43
Gambar 15. Pisau yang dimodif untuk menguliti bambu	44
Gambar 16. Pisau yang dimodif untuk melaras kendang.....	45
Gambar 17. Proses membelah dan melaras kendang <i>bung</i>	46
Gambar 18. Ukuran belahan pada kendang <i>bung</i>	47
Gambar 19. Bagian kendang <i>bung ageng</i>	51
Gambar 20. Bagian pada kendang <i>bung alit</i>	52
Gambar 21. Bagian kendang <i>bung tak</i>	53
Gambar 22. Ukuran panjang kendang <i>bung</i>	55

Gambar 23. Ukuran kendang <i>bung tak</i>	56
Gambar 24. Tabuh kendang <i>bung</i>	57
Gambar 25. Teknik membunyikan bunyi <i>tung</i> (p1).....	60
Gambar 26. Teknik membunyikan bunyi <i>tung</i> (p2).....	61
Gambar 27. Teknik membunyikan bunyi <i>dheng</i>	61
Gambar 28. Teknik membunyikan bunyi <i>dhang</i>	62
Gambar 29. Teknik membunyikan bunyi <i>tak</i>	63
Gambar 30. Pengendang saat memainkan kendang <i>bung</i>	64
Gambar 31. Pementasan Karawitan mandiri.....	75
Gambar 32. Pementasan Karawitan tari.....	76
Gambar 33. Pementasan Kreasi baru	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sanggar Seneng Seni.	93
Lampiran 2. Wawancara pertama kali dengan Jarwanto.....	93
Lampiran 3. Wawancara kedua dengan Jarwanto	94
Lampiran 4. Ruang gamelan krumpyung Sanggar Seneng Seni	94
Lampiran 5. Wawancara dengan Rubiyanto	95
Lampiran 6. Wawancara dengan Nanda.....	95



DAFTAR SIMBOL

+
• : *ketuk*
~
• : *kempul*
^
• : *kenong*
—
• : tanda harga setengah

⊙ : *gong*

t : *tak*

♩ 1 : *tung* kendang ageng

♩ 2 : *tung* kendang batangan

d : *dheng*

b : *dhang*

♩ : *dhet*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kulon Progo adalah daerah yang berada di sisi barat wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kulon Progo memiliki banyak kesenian misalnya angguk, jatilan, karawitan dan masih banyak kesenian lainnya. Salah satu dari beberapa kesenian di Kulon Progo, yaitu gamelan krumpyung. Kesenian gamelan krumpyung menarik, karena hampir semua bahannya terbuat dari bambu kecuali kendangnya yang masih menggunakan bahan kayu dan kuit hewan. Laras dari gamelan krumpyung seperti gamelan pada umumnya yaitu laras slendro dan pelog. Kelompok yang masih melestarikan kesenian krumpyung hingga saat ini dapat ditemukan di daerah Hargowilis, Kokap, Kulon Progo. Tepatnya berada di Sanggar Seneng Seni. Selain itu, juga ada beberapa jumlah sanggar lain yang memiliki gamelan krumpyung.

Sanggar Seneng Seni adalah sanggar milik Jarwanto yang berada di Dusun Sermo Tengah, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo yang berdiri sejak tahun 2012. Seneng Seni adalah salah satu sanggar yang memiliki ricikan gamelan krumpyung yang lengkap. Ricikan gamelan krumpyung hampir sama seperti pada gamelan *ageng*, yang membedakan hanya dari segi bahannya yang terbuat dari bambu dan kayu. Bahan yang terbuat dari bambu yaitu pada bilahnya sedangkan untuk *rancakannya* terbuat dari kayu. Ricikan pada gamelan krumpyung terdiri dari beberapa jenis yaitu, bonang *barung*, bonang *penerus*, demung, saron, kendang, kenong, kempul, gambang dan gong.

Sanggar Seneng Seni juga mengajarkan cara bermain gamelan krumpyung dan tari- tarian. Sanggar milik Jarwanto memiliki perbedaan yang tidak terdapat di sanggar lainnya yaitu pada kendangnya. Perbedaan ricikan pada sanggar ini dulunya kendang pada gamelan krumpyung masih menggunakan kendang *batangan* seperti pada gamelan *ageng*. Saat ini Sanggar Seneng Seni menggunakan kendang yang baru terbuat dari bahan bambu dan kayu.

Kendang merupakan elemen penting pada seperangkat gamelan, yaitu berfungsi sebagai pengatur irama, laya dan dinamika. Kendang pada gamelan *ageng* digunakan untuk menyajikan uyon-uyon, tari-tarian dan wayang. Kendang pada gamelan *ageng* terdiri dari beberapa jenis, yaitu kendang ketipung, kendang *ageng*, kendang *batangan*, dan kendang *kosek*. Beberapa jenis kendang tersebut memiliki fungsinya masing-masing. Kendang pada gamelan *ageng* memiliki bahan yang sama yaitu terbuat dari kayu dan kulit hewan. Namun kendang yang berada di Sanggar Seneng Seni ini memiliki keunikan dengan bahannya yang terbuat dari bambu dan tripleks.

Selain itu, teknik permainannya juga berbeda, saat memainkan kendang bambu ini diperlukan alat untuk menabuh bambu tersebut agar dapat menghasilkan bunyi yang maksimal. Kendang *bung* pada gamelan krumpyung memiliki fungsi yang sama seperti kendang pada gamelan *ageng* yaitu sebagai pengatur irama dan dinamika. Kendang pada gamelan krumpyung dapat digunakan untuk mengiringi tari, wayang, dan penyajian secara mandiri. Gamelan krumpyung pada masa sebelumnya menggunakan salah satu kendang yang ada pada gamelan *ageng* yaitu menggunakan kendang *batangan*.

Saat penulis melakukan penelitian di Sanggar Seneng Seni yang berada di Kecamatan Kokap, penulis menemukan keunikan pada salah satu ricikan yang terdapat pada gamelan krumpyung di Sanggar Seneng Seni milik Jarwanto. Penulis pada mulanya bermaksud untuk meneliti gamelan krumpyung dari segi larasnya, waktu bertemu langsung dengan Jarwanto pertama kalinya mengatakan, bahwa gamelan krumpyung sudah banyak yang menulis. Saat berbincang-bincang dan melihat secara langsung gamelan krumpyung milik Jarwanto di Sanggar Seneng Seni, penulis terkesima melihat sebuah ricikan seperti kentongan yang besar. Penulis mengira bahwa benda tersebut sebuah kentongan yang besar, tetapi ternyata adalah sebuah kendang. Fenomena ini menimbulkan ketertarikan penulis pada kendang bambu yang terdapat di gamelan krumpyung Sanggar Seneng Seni.

Kendang pada umumnya dibuat dari kayu dan kulit hewan. Teknik menabuh yang bervariasi dapat menghasilkan banyak bunyi, dengan teknik menabuh menggunakan tangan kosong tanpa pemukul khusus. Adapun kendang dalam gamelan krumpyung ini menggunakan bahan bambu dan tripleks, sehingga untuk bunyinya tidak bisa terlalu variatif seperti kendang batangan. kendang ini dapat digunakan untuk mengiringi beberapa bentuk gending misalnya *lancaran*, *ketawang*, hingga *ladrang*. Namun tidak semua lagu dapat diiringi dengan kendang tersebut karena keterbatasan teknik permainannya. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut tentang fungsi kendang bambu pada gamelan krumpyung.

Adanya kendang *bung* pada gamelan krumpyung adalah sebuah inovasi yang mampu membawa sebuah perkembangan, khususnya dibidang karawitan pada gamelan krumpyung. Inovasi yang dimaksud yaitu tentang pengolahan bambu yang

dilakukan oleh Jarwanto, sehingga dapat memberikan kelengkapan pada *Risikan* gamelan krumpyung. Kendang pada gamelan krumpyung yang dulunya masih menggunakan kendang pada gamelan *ageng*, kini memiliki kendang sendiri yang sama dari jenis, dan bahannya. Selain itu, penulis juga tertarik dengan fungsi kendang bambu ini dalam musikalitas dan teknik bermainnya.

Penelitian tentang kendang pada gamelan krumpyung ini cukup menarik, karena belum banyak yang mengetahui tentang keberadaan kendang *Bung* yang terdapat di Sanggar Seneng Seni ini. Keberadaan kendang *bung* ini menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai ide, proses, dan fungsinya juga inovasi Jarwanto dalam membuat kendang *bung*. Maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang proses inovasi pembuatan kendang *bung* dan fungsinya pada gamelan krumpyung yang berada di Sanggar Seneng Seni Kabupaten Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Keberadaan gamelan krumpyung dalam dunia karawitan merupakan suatu hal yang menarik, sangat terlihat perbedaannya dari segi fisik, suara, serta bahan yang digunakan. Pada mulanya, kendang yang digunakan pada gamelan krumpyung menggunakan kendang pada gamelan *ageng* yang *tebokannya* menggunakan kulit hewan, serta bahannya masih terbuat dari bahan kayu. Teknik permainan saat memainkan kendang *bung* juga memerlukan alat pukul menggunakan stik bass drum, guna menabuh kendang agar suara yang dihasilkan lebih bagus.

Seiring adanya perkembangan zaman, pengetahuan karawitan dan referensi musikal, maka timbulah gagasan untuk menggunakan kendang *bung* ini, sebagai pengganti kendang *batangan* pada kesenian gamelan krumpyung yaitu di Sanggar

Seneng Seni. Oleh karena itu, mengenai inovasi dan fungsi dari kendang berbahan bambu menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji dan diteliti.

C. Pertanyaan Penelitian

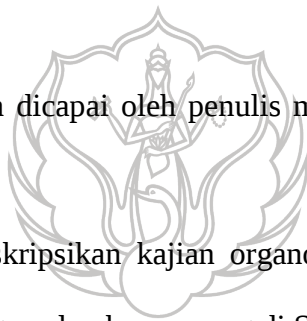
Berpijak pada rumusan masalah di atas dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana kajian organologi mengenai kendang *bung* khususnya pada bentuk, bahan dan proses pembuatan di Sanggar Seneng Seni?
2. Bagaimana inovasi dan fungsi kendang *bung* pada gamelan krumpyung di Sanggar Seneng Seni?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kajian organologi pada kendang *bung* yang terdapat pada gamelan krumpyung di Sanggar Seneng Seni.
2. Untuk mendeskripsikan inovasi Jarwanto dalam menciptakan kendang *bung* serta fungsi kendang *bung* pada gamelan krumpyung.



E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian seni tradisional serta inovasi pada alat musik tradisional lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang organologi dan inovasi dalam alat musik tradisional. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman bagi pembaca, memberikan inspirasi bagi para seniman untuk menciptakan gagasan baru tentang hal budaya, terutama dalam mengembangkan produk kesenian budaya lokal.

